



Perbandingan Pengetahuan Tentang Vaksinasi Covid-19 pada Masyarakat yang Sudah Divaksin dengan yang Belum Divaksin Covid-19

Muskhah Eko Riyadi^{1*}, RR. Viantika Kusumasari², Dian Nur Adkhana Sari³

STIKes Surya Global Yogyakarta

*Authors Correspondence: muskhabekekoriyadi@gmail.com

ARTICLE INFO

Article History:

Received : 11 Agustus 2023

Accepted : 7 Oktober 2023

Published : 9 Oktober 2023

Keywords:

Covid-19;

Knowledge;

Vaccination;

Kata kunci:

Covid-19;

Pengetahuan;

Vaksinasi;

ABSTRACT

The impact of the Covid-19 pandemic is still a problem, many of the impacts caused by this virus, such as health problems, economy to death. One of the most effective efforts to reduce the impact of the pandemic is by vaccinating against Covid-19. The government also conducts socialization to increase public knowledge and understanding of the Covid-19 vaccine, which is because there are still many people who do not know about vaccines and they easily accept rumors and hoax news about the Covid-19 vaccine. This study aims to determine the difference in the score of knowledge between people who have not been vaccinated and people who have been vaccinated against Covid-19 in Caben, Sumbermulyo, Bambanglipuro, Bantul, DI. Yogyakarta. This research uses a comparative study design, the sample size is 90 respondents which are divided into 45 people who have not been vaccinated and 45 people who have taken the Covid-19 vaccine, the research instrument uses a questionnaire to measure knowledge about vaccination, the sampling technique uses consecutive sampling and statistical test using the Mann-Whitney test. The results showed that the average knowledge score of people who had not been vaccinated for Covid-19 was 45.22 and the average score of knowledge of people who had been vaccinated was 69.68, while the results of the Mann-Whitney test showed that there was a difference in the score of knowledge about vaccination between people who had not vaccinated against Covid-19 with people who have been vaccinated against Covid-19, with a p-value of 0.000. This study concludes that knowledge about Covid-19 vaccination in people who have been vaccinated is higher than people who have not been vaccinated against Covid-19

ABSTRAK

Dampak pandemi Covid-19 masih menjadi permasalahan, banyak dampak yang ditimbulkan oleh virus ini, seperti masalah kesehatan, ekonomi hingga kematian. Salah satu upaya yang paling efektif untuk mengurangi dampak pandemi yaitu dengan melakukan vaksinasi Covid-19. Pemerintah juga melakukan sosialisasi untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman masyarakat tentang vaksin Covid-19, yang dikarenakan masih banyak masyarakat yang kurang mengetahui tentang vaksin dan

mudahnya mereka menerima isu-isu maupun berita hoax tentang vaksin Covid-19. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan skor pengetahuan antara masyarakat yang belum melakukan vaksin dan masyarakat yang sudah melakukan vaksinasi Covid-19 di Caben, Bambanglipuro, Bantul, DI. Yogyakarta. Penelitian ini menggunakan desain comparative study, besar sampel sebanyak 90 responden yang terbagi menjadi 45 responden masyarakat yang belum melakukan vaksin dan 45 masyarakat yang sudah melakukan vaksin Covid-19, instrumen penelitian menggunakan kuesioner untuk mengukur pengetahuan tentang vaksinasi, teknik pengambilan sampel menggunakan consecutive sampling dan uji statistik menggunakan uji Mann-Whitney. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rerata skor pengetahuan masyarakat yang belum melakukan vaksin Covid-19 adalah 45.22 dan rerata skor pengetahuan masyarakat yang sudah melakukan vaksin adalah 69.68, sedangkan hasil uji Mann-Whitney menunjukkan ada perbedaan skor pengetahuan tentang vaksinasi antara masyarakat yang belum melakukan vaksinasi Covid-19 dengan masyarakat yang sudah melakukan vaksinasi Covid-19, dengan nilai p-value sebesar 0.000. Kesimpulan penelitian ini adalah pengetahuan tentang vaksinasi Covid-19 pada masyarakat yang sudah divaksin lebih tinggi dari pada masyarakat yang belum divaksin Covid-19

PENDAHULUAN

Pandemi Covid-19 yang disebabkan oleh virus corona dengan kasus pertama, dilaporkan di kota Wuhan, provinsi Hubei, China pada tanggal 18 Desember 2019 (1). Kasus Covid-19 di Indonesia pertama kali terkonfirmasi sebanyak dua kasus, yaitu pada tanggal 2 Maret 2020 (2). Kasus aktif merupakan orang yang terdiagnosis Covid-19, baik yang sedang mendapatkan upaya pengobatan dan perawatan di rumah sakit maupun yang sedang menjalani isolasi mandiri. Hingga tanggal 3 Februari 2021, kasus aktif di Indonesia mencapai 175.236 kasus, sedangkan pada tanggal 2 Februari 2021 angka kematian nasional meningkat 25,3% dibandingkan minggu sebelumnya. CFR sementara juga cukup tinggi, yaitu 2,8% melalui CFR global (2,3%) (3).

Berbagai upaya dilakukan untuk menanggulangi pandemi, yaitu dengan pemberlakuan protokol kesehatan hidup sehat dan bersih, pengukuran suhu (*screening*), penggunaan masker, menjaga jarak aman (*physical distance*), menghindari kerumunan, berjabat tangan, sering mencuci tangan, dan karantina mandiri. Selain itu juga dengan diterapkannya Pemberlakuan Pembatasan

Kegiatan Masyarakat (PPKM) maupun membatasi aktivitas kantor/pekerjaan dengan menerapkan *Work From Home (WFH)*(4).

Vaksin adalah salah satu cara yang paling efektif dan ekonomis untuk mencegah penyakit menular, oleh karena itu diperlukan pengembangan vaksin supaya lebih efektif untuk melemahkan infeksi virus corona. Sejauh ini lebih dari 40 perusahaan farmasi dan lembaga akademis di seluruh dunia telah meluncurkan program pengembangan vaksin mereka untuk melawan virus Covid-19 (5). Pelaksanaan vaksinasi Covid-19 di Indonesia dilaksanakan secara bertahap setelah vaksin mendapatkan izin dari BPOM berupa *Emergency Use of Authorization (EUA)*, untuk mendukung program pemerintah agar seluruh masyarakat Indonesia ikut mensukseskan keberhasilan vaksinasi Covid-19 (6).

Kurangnya tingkat pengetahuan serta pemahaman masyarakat terkait manfaat dan resiko dari vaksinasi, menjadi salah satu penyebab ketidakpercayaan masyarakat terhadap vaksin Covid-19, hal tersebut dikarenakan adanya informasi yang berbeda-beda dari para ahli. Selain itu, banyaknya isu, rumor dan informasi yang secara liar beredar melalui media sosial yang juga menyebabkan

kepercayaan masyarakat terhadap vaksin Covid-19 semakin rendah. Padahal, masyarakat menengah ke bawah cenderung memperoleh informasi melalui media sosial dibandingkan dari tenaga kesehatan secara langsung (7).

Berdasarkan data responden yang dilakukan oleh Kementerian Kesehatan bersama *Indonesian Technical Advisory Group on Immunization (ITAGI)* yang dirilis pada Oktober 2020, menunjukkan bahwa masih ada sekitar 7,6 persen masyarakat yang menolak untuk divaksinasi karena banyaknya isu dan rumor tentang efek samping vaksin yang membuat masyarakat takut untuk di vaksin dan 26,6 persen masyarakat belum memutuskan dan masih kebingungan (5). Selain itu ketidakikutsertaan ini diperkuat dengan kurangnya pengetahuan masyarakat yang tidak diiringi dengan adanya sosialisasi tentang pentingnya vaksinasi dari perangkat desa. Hal ini juga dipengaruhi ketidakpercayaan terhadap vaksin oleh karena pengetahuan yang rendah dan merebaknya informasi yang salah (8).

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang telah dilaksanakan oleh peneliti di Dusun Caben, Desa Sumbermulyo, Kecamatan Bambanglipuro, Kabupaten Bantul, Provinsi DI. Yogyakarta, diketahui bahwa jumlah target sasaran vaksin sebanyak 898, yang sudah melakukan vaksin dosis 1 sebanyak 846, dosis 2 sebanyak 811 dan yang belum sama sekali melakukan vaksin sebanyak 52 warga. Hasil wawancara menunjukkan bahwa di Dusun Caben sudah ada sosialisasi tentang kebijakan pemerintah mengenai vaksin, akan tetapi untuk informasi tentang jenis vaksin, manfaat dan tujuan vaksinasi, masyarakat masih belum mengetahui lebih lanjut.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui perbedaan pengetahuan masyarakat yang belum melakukan vaksin dengan yang sudah melakukan vaksin Covid-19 di Dusun Caben, Desa Sumbermulyo, Kecamatan Bambanglipuro, Kabupaten Bantul, Provinsi DI. Yogyakarta.

METODE

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan desain *comparative study*. Populasi dalam penelitian ini adalah 898 masyarakat di Dusun Caben Desa Sumbermulyo Kecamatan Bambanglipuro Kabupaten Bantul Provinsi DI. Yogyakarta, dan dengan mendasarkan rumus

Slovin, sehingga didapatkan besar sampel minimal penelitian sebanyak 90 responden. Teknik pengambilan sampel mempergunakan teknik *consecutive sampling*, adapun anggota masyarakat yang berusia di bawah 12 tahun tidak diikutsertakan dalam penelitian ini. Data demografi responden dan tingkat pengetahuan tentang vaksinasi pada responden didapatkan peneliti dengan mendatangi secara langsung responden satu demi satu dengan cara *door to door* di tempat tinggal responden.

Adapun alat ukur yang digunakan ini merupakan kuesioner yang diadopsi dari Islami (2021), yang sudah diuji validitas dan reliabilitas dengan hasil 15 item pertanyaan, pernyataan dengan validitas tertinggi 0,859 dan terendah 0,462, sehingga dinyatakan valid. Sedangkan nilai reliabilitas tingkat pengetahuan sebesar 0,940 untuk menyatakan bahwa kuisisioner tersebut reliabel atau konsisten (9). Uji statistik dalam penelitian ini mempergunakan uji *Mann-Whitney*, dikarenakan data dalam penelitian ini tidak terdistribusi normal.

HASIL

Karakteristik Responden

Berdasarkan tabel 1 dapat diketahui bahwa karakteristik usia sebagian besar responden yang belum melakukan vaksinasi Covid-19 yaitu berusia 71-80 tahun dengan jumlah 14 responden (31.1%), sedangkan yang sudah melakukan vaksinasi Covid-19 terbanyak berusia 51-60 tahun dengan jumlah 16 responden (35.6%) , didapatkan jumlah responden berdasarkan jenis kelamin pada masyarakat yang belum vaksin dan sudah vaksin adalah sama banyak yaitu laki-laki sebanyak 23 responden (51.1%), perempuan 22 responden (48.9%), menurut tingkat pendidikan masyarakat yang belum melakukan vaksinasi terbanyak yang tidak bersekolah sebanyak 16 responden (35.6%) sedangkan yang sudah melakukan vaksinasi sebagian besar lulusan SMA 25 responden (55.6%), menurut pekerjaan sebagian besar responden yang belum melakukan vaksin tidak bekerja/IRT sebanyak 33 responden (73.3%). Masyarakat di Dusun Caben yang belum melakukan vaksinasi sebagian besar mendapatkan informasi dari puskesmas setempat sebanyak 22 responden (48.9%) dan yang sudah melakukan vaksinasi juga banyak

yang mendapatkan informasi melalui Puskesmas sebanyak 18 responden (40.0%).

Tabel 1. Distribusi frekuensi responden berdasarkan usia, jenis kelamin, pendidikan, pekerjaan, sumber informasi vaksinasi

Karakteristik	Belum vaksin		Sudah vaksin	
	n	%	n	%
Usia				
20-30	4	8,9	9	20.0
31-40	2	4,4	8	17.8
41-50	3	6,7	11	24.4
51-60	7	15.6	16	35.6
61-70	8	17.8	1	2.2
71-80	14	31.1	0	0
81-90	7	15.6	0	0
Jenis kelamin				
Laki-laki	23	51.1	23	51.1
Perempuan	22	48.9	22	48.9
Pendidikan				
Tidak sekolah	16	35.6	3	6.7
SD	8	17.8	5	11.1
SMP	11	24.4	7	15.6
SMA	9	20.2	25	55.6
S1	1	2.2	5	11.1
Pekerjaan				
Buruh/tani	7	15.6	10	22.2
Pedagang	2	4.4	1	2.2
Wiraswasta	2	6.7	19	42.2
Tidak bekerja/IRT	33	73.3	15	33.3
Sumber informasi vaksinasi				
Puskesmas	22	48.9	18	40.0
Kader	11	24.4	10	22.2
Media sosial	7	15.6	16	35.6
Tidak pernah	5	11.1	1	2.2
Total	45	100	45	100

Perbandingan Skor Pengetahuan Masyarakat Tentang Vaksinasi Covid-19

Berdasarkan tabel 2 dapat diketahui bahwa masyarakat yang belum melakukan vaksin Covid-19 memiliki rerata skor pengetahuan sebesar 45.22 dengan nilai standar deviasi sebesar 10.41. Sedangkan pengetahuan masyarakat yang sudah melakukan vaksin Covid-19 mempunyai rerata skor pengetahuan sebesar 69.58 dengan nilai standar deviasi sebesar 3.86. Selain itu, bahwa berdasarkan hasil pengujian menggunakan uji *Mann-Whitney*

diperoleh nilai *p-value* sebesar 0,000 ($p < 0.05$), yang bermakna terdapat perbedaan rerata skor pengetahuan tentang vaksinasi pada masyarakat yang belum melakukan vaksin Covid-19 dengan masyarakat yang sudah melakukan vaksin Covid-19.

Adapun parameter pengetahuan pada masyarakat yang diukur dalam penelitian ini adalah mengenai informasi tentang kegunaan vaksin covid-19, kandungan di dalam vaksin, tujuan vaksin, manfaat vaksin, efek samping vaksin, serta kelompok prioritas penerima vaksin.

Tabel 2. Perbandingan skor pengetahuan masyarakat tentang vaksinasi Covid-19

	n	Rerata	SD	Median	Min-Max	<i>p-value</i>
Skor pengetahuan masyarakat yang belum vaksin	45	45.22	10.41	45.0	15-75	0.000
Skor pengetahuan masyarakat yang sudah vaksin	45	69.58	3.86	70.0	59-75	

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 2, dapat diketahui bahwa nilai rerata skor pengetahuan tentang vaksinasi pada masyarakat yang belum melakukan vaksinasi Covid-19 yaitu sebesar 45,22, yang dimana lebih kecil di dibandingkan nilai rerata skor pengetahuan masyarakat yang sudah melakukan vaksinasi Covid-19, yaitu sebesar 69,58. Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan Monayo (2022), bahwa berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa jumlah responden dengan tingkat pengetahuan cukup lebih banyak dibandingkan responden dengan pengetahuan baik. Tingkat pengetahuan yang cukup bisa disebabkan oleh kurangnya informasi yang didapatkan oleh responden tentang pentingnya vaksinasi Covid-19 atau banyaknya berita bohong yang beredar luas di masyarakat yang dapat menimbulkan kesalahpahaman informasi di masyarakat (10).

Pengetahuan seseorang dipengaruhi oleh faktor pendidikan, pekerjaan, usia, minat dan pengalaman. Pendidikan merupakan hal yang sangat penting sebagai sarana untuk mendapatkan informasi misalnya semakin tinggi tingkat pengetahuan seseorang maka semakin baik pula pemahamannya mengenai pencegahan virus Covid-19 (11). Seperti halnya penelitian lain yang menyampaikan bahwa tingkat pengetahuan tentang kepatuhan dalam penerapan pencegahan penularan Covid-19 di masyarakat bisa dikaitkan dengan tingkat pendidikan responden maupun usia yang mayoritas berusia rentang 25-59 tahun dan jenis kelamin responden yang didominasi perempuan (12).

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Kartikasari (2021), bahwa masyarakat yang memiliki pengetahuan yang tinggi akan berupaya untuk mengaplikasikan pengetahuannya dalam bentuk tindakan nyata, seperti kesiapan masyarakat dalam vaksinasi Covid-19. Sehingga masyarakat sudah mengetahui vaksinasi Covid-19, sasarannya dari Covid-19, masyarakat yang diperbolehkan untuk vaksinasi Covid-19, dan manfaat dari vaksinasi Covid-19, dan efek samping yang ditimbulkan oleh vaksinasi Covid-19 tersebut. Adanya pengetahuan tentang vaksinasi Covid-

19 membuat responden termotivasi untuk siap dalam vaksinasi Covid-19 dengan selalu memakai masker dan menjaga jarak serta sering mencuci tangan dan ikut untuk vaksinasi Covid-19. Sebaliknya responden yang memiliki pengetahuan rendah, cenderung tidak mau tahu dengan penyakit Covid-19 dan mereka juga tidak mengetahui tentang upaya pencegahan yang dapat dilakukan, sehingga mereka tidak mau menjaga jarak ataupun selalu menggunakan masker dengan menutupi mulut dan hidung serta tidak mau ikut untuk vaksinasi Covid-19 (13).

Pengetahuan merupakan rasa dari keingintahuan seseorang melalui sistem saraf sensori, terutama pada mata dan objek tertentu (14). Pengetahuan masyarakat tentang Covid-19 dan vaksin dapat mendukung keberhasilan program penanganan penyakit ini karena masih baru dan beberapa masyarakat yang menolak menolak untuk di vaksin karena khawatir terhadap keamanan dan keefektifan vaksin, menyatakan ketidakpercayaan terhadap vaksin dan mempersoalkan kehalalan vaksin (9). Berdasarkan beberapa hasil penelitian yang lain, maka dapat dilihat dan diketahui bahwa pengetahuan menjadi aspek penting yang perlu diperhatikan dalam melakukan pemecahan terhadap permasalahan, khususnya terkait Covid-19 (15).

Beberapa solusi untuk membantu meningkatkan penerimaan masyarakat terhadap vaksin, dapat dilakukan pemerintah dengan cara mengembangkan strategi komunikasi yang mempertimbangkan kebutuhan informasi seputar vaksinasi, serta melibatkan tokoh penting (pemuka agama, organisasi profesi dan organisasi masyarakat sipil) untuk mensukseskan kebijakan vaksinasi, serta upaya-upaya berbasis kemantapan ilmiah (7).

Dalam pelaksanaan sosialisasi vaksinasi tersebut juga harus dibantu oleh perangkat desa yang disebut dengan Satgas Covid-19. Dimana satgas Covid-19 ini juga dibagi menjadi empat unsur, yakni dari pihak TNI, POLRI, Bidan Desa, dan Perangkat Desa. Edukasi penting untuk dilakukan, mengingat banyaknya informasi tidak benar (*hoax*) yang berkembang di masyarakat bahkan informasi tersebut disebarkan oleh pihak yang tidak memiliki

kapasitas pengetahuan yang baik tentang vaksinasi Covid-19 (16).

KESIMPULAN DAN SARAN

Rerata skor pengetahuan masyarakat yang belum melakukan vaksin Covid-19 adalah sebesar 45.22 dan rerata skor pengetahuan masyarakat yang sudah melakukan vaksin adalah sebesar 69.68. Berdasarkan uji statistik dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan rerata skor pengetahuan tentang vaksinasi antara masyarakat yang sudah dengan yang belum vaksin Covid-19.

Berdasarkan hasil dari penelitian ini maka diharapkan masyarakat dapat menambah wawasan pengetahuan tentang vaksinasi Covid-19 dan juga disarankan agar masyarakat mencari informasi yang lebih lengkap terkait informasi vaksinasi Covid-19.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami menyampaikan banyak terima kasih kepada Kepala Desa Sumbermulyo, yang telah memberikan izin penelitian dan seluruh masyarakat yang bersedia menjadi responden di dalam penelitian ini.

REFERENSI

- Nirwan N. Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Kecemasan Masyarakat Terhadap Vaksinasi Covid -19 di Desa Puncak Indah Kecamatan Malili Kabupaten Luwu Timur Tahun 2021. *J Kesehat Luwu Raya* [Internet]. 2021;8(1):63-8. Available from: <https://jurnalstikesluwuraya.ac.id/index.php/eq/article/view/106>
- Purnamasari I, Raharyani AE. Tingkat Pengetahuan dan Perilaku Masyarakat Kabupaten Wonosobo Tentang COVID-19. *J Ilm Kesehat* [Internet]. 2020;10(1):33-42. Available from: <https://ojs.unsiq.ac.id/index.php/jik/article/view/1311>
- Suni NSP. Tingginya Kasus Aktif dan Angka Kematian Akibat Covid-19 di Indonesia. *J Pus Penelit Badan Keahlian DPR RI* [Internet]. 2021;13(3):13-8. Available from: https://berkas.dpr.go.id/puslit/files/info_singkat/Info_Singkat-XIII-3-I-P3DI-Februari-2021-1957.pdf
- Kurniawan RP, Giffary MA, Marbun W. UPAYA PEMERINTAH DAERAH DALAM PENANGANAN PANDEMI COVID-19 DI KABUPATEN GARUT. *J Pemerintah dan Keamanan Publik*. 2021;3(2):99-105.
- Febriyanti N, Choliq MI, Mukti AW. Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Kesiediaan Vaksinasi Covid-19 pada Warga Kelurahan Dukuh Menanggal Kota Surabaya. In: *Seminar Nasional Hasil Riset dan Pengabdian Ke-III (SNHRP-III 2021)* [Internet]. 2021. p. 36-42. Available from: <https://snhrp.unipasby.ac.id/prosiding/index.php/snhrp/article/view/168/138>
- Kemenkes R. Pedoman Pencegahan dan Pengendalian Coronavirus Disease (Covid-19) [Internet]. Jakarta: Direktorat Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit; 2020. 1-135 p. Available from: https://infeksiemerging.kemkes.go.id/download/REV-04_Pedoman_P2_COVID-19_27_Maret2020_TTD1.pdf
- Nugroho SA, Istiqomah B, Rohanisa F. Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Self Efficacy Vaksinasi Covid-19 pada Mahasiswa Fakultas Kesehatan Universitas Nurul Jadid. *J Keperawatan Prof* [Internet]. 2021;9(2). Available from: <https://ejournal.unuja.ac.id/index.php/jkp/article/view/2768>
- Fatiha II. Tingkat Partisipasi Masyarakat dalam Program Vaksinasi COVID-19 oleh Lembaga Pemerintah di Desa Latukan Kec. Karanggeneng Kab. Lamongan. *J Indones Sos Teknol* [Internet]. 2021;2(10):1800-1814. Available from: <https://jst.publikasiindonesia.id/index.php/jst/article/view/247/495>
- Islami NM. Tingkat Pengetahuan Mahasiswa UIN Alauddin Makassar Terhadap Penggunaan Vaksin Sebagai Pencegahan COVID-19 [Internet]. Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar; 2021. Available from: <http://repositori.uin-alauddin.ac.id/19622/>
- Monayo ER. Pengetahuan Dan Minat

- Vaksinasi Covid-19 Masyarakat di Kota Gorontalo dan Kabupaten Bone Bolango. *Jambura Nurs J* [Internet]. 2022;4(1):32-43. Available from: <https://ejournal.ung.ac.id/index.php/jnj/article/view/13476>
11. Alfianur A. Pengetahuan Tentang Covid 19 Dan Sikap Tentang Vaksin Covid 19. *J Borneo Holist Heal* [Internet]. 2021;4(2):146-54. Available from: <http://jurnal.borneo.ac.id/index.php/borticalth/article/view/2276>
 12. Kumalasari T, Riyadi ME, Amry RY. Pengetahuan Masyarakat Berhubungan dengan Kepatuhan dalam Penerapan 3M Pencegahan Covid-19. *J Ilmu dan Teknol Kesehat Terpadu* [Internet]. 2022;2(2):87-93. Available from: <https://ejournal.poltekkes-tanjungpinang.ac.id/index.php/jkstl/article/view/51>
 13. Kartikasari D, Nurlaela E, Mustikawati N. Peningkatan Pengetahuan Masyarakat dengan Edukasi Vaksinasi Covid-19. *J LINK* [Internet]. 2021;17(2):145-9. Available from: <https://ejournal.poltekkes-smg.ac.id/ojs/index.php/link/article/view/7773>
 14. Purba SF, Ricky D. Tingkat Pengetahuan Masyarakat tentang Covid-19 di Lingkungan III Kel. Perdagangan III. *J Penelit Perawat Prof.* 2021;3(3):519-24.
 15. Saputra AW, Simbolon I. Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Covid-19 Terhadap Kepatuhan Program Lockdown Untuk Mengurangi Penyebaran Covid-19 Di Kalangan Mahasiswa Berasrama Universitas Advent Indonesia. *Nutr J* [Internet]. 2020;4(2):1-7. Available from: <http://ejournal.unklab.ac.id/index.php/nutrix/article/view/470>
 16. Larasati PA, Sulistianingsih D. Urgensi Edukasi Program Vaksinasi Covid-19 Berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 10 Tahun 2021. *J Pengabd Huk Indones (Indonesian J Leg Community Engag JPHI* [Internet]. 2021;4(1):99-111. Available from: <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/JPHI/article/view/49863>